

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Definisi produksi

##### 1. Pengertian produksi

Al-Qur'an menggunakan konsep produksi barang dalam artian luas. Al Qur'an menekankan manfaat dari barang yang diproduksi. Memproduksi suatu barang harus mempunyai hubungan dengan kebutuhan manusia. Berarti barang itu harus diproduksi untuk memenuhi kebutuhan manusia, bukan untuk memproduksi barang mewah secara berlebihan yang tidak sesuai dengan kebutuhan manusia, karenanya tenaga kerja yang dikeluarkan untuk memproduksi barang tersebut dianggap tidak produktif.

Produksi adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengkombinasikan factor-faktor produksi capital, tenaga kerja, teknologi, managerial *skill*. Produksi merupakan usaha untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengubah bentuk (*from utility*), memindahkan tempat (*place utility*), dan menyimpan (*store utility*).<sup>1</sup>

Ada juga yang mengartikan Produksi adalah Sesutu yng dihasilkan oleh suatu perusahaan baik berupa barang (*goods*) atau jasa (*services*) dalam suatu priode waktu yang selanjutnya di hitung sebagai nilai tambah bagi peruahaan. Jika ditelaahlebih lanjut, pengertian produksi dapat di tinau dari dua sudut, yaitu : Pengertian produksi dalam arti sempit, yaitu mengubah bentuk barang menjadi barang baru, ini menimbulkan *form utility*. Sedangkan pegerian produksi dalam arti luas, yaitu usaha yang mmenimbulkan kegunaan karena *place, time, possession*.

Sedangkan menurut Faisal Afiff, Roland Paemelire, dan Louis Uytterschaut bahwa organisasi produksi merupakan suatu kesatuan organisasi yang berdiri sendiri secara ekonomis,dimana kelangsungan

---

<sup>1</sup> Soeharno, *Teori Mikroekonomi*, ANDI OFFSET, Yogyakarta, 2007, hlm. 67.

hidup organisasi akan terjamin, bila seluruh biaya produksinya seperti ( biaya pembelian bahan baku, bahan pembantu, upah, penyusutan, jasa pihak ketiga, pajak) dapat di tutup dari pendapatan penjualan produk yang dihasilkannya, kecuali organisasi produksi yang mendapat subsidi biaya seperti organisasi industry milik Negara.<sup>2</sup>

Menurut pendapat lain, produksi didefinisikan sebagai penciptaan guna dan penambahan nilai pada guna itu. Jika mengkonsumsi berarti mengambil guna, maka produksi berarti menaruh guna. Allah adalah pencipta sejati. Manusia hanyalah dapat mengubah bentuk materi serta menggunakannya untuk memenuhi keinginannya.<sup>3</sup>

Kegiatan produksi merupakan salah satu aktivitas ekonomi yang sangat menunjang kegiatan konsumsi. Tanpa kegiatan produksi, konsumen tidak akan dapat mengkonsumsi barang dan jasa yang dibutuhkannya. Kegiatan produksi dan konsumsi merupakan satu mata rantai yang saling berkaitan dan tidak dapat saling dilepaskan. Jika dalam konsep ekonomi Islam tujuan konsumen dalam mengkonsumsi barang dan jasa untuk mendapatkan *masalahah*, produsen dalam memproduksi barang dan jasa bertujuan memberikan *masalahah*. Produsen dan konsumen memiliki memiliki tujuan yang sama dalam kegiatan ekonomi, yaitu mencapai *masalahah* yang optimum.

Secara teknis, produksi dapat diartikan sebagai proses mentransformasi *input* menjadi *output*, tetapi definisi produksi dalam ilmu ekonomi mencakup tujuan kegiatan yang menghasilkan *output* serta karakter-karakter yang melekat padanya.<sup>4</sup>

## 2. Faktor-faktor Produksi

Dalam aktivitas produksinya, produsen mengubah berbagai faktor produksi menjadi barang dan jasa. Faktor-faktor produksi adalaah benda-

---

<sup>2</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Produksi dan Operasi*, Alfabeta, Bandung, 2014 hlm. 2.

<sup>3</sup> Muhammad Syarif Chaudry, *Sistem Ekonomi Islam Prinsip dan Dasar*, Kencana, Jakarta, 2012, hlm.47.

<sup>4</sup> Nur Rianto Al Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah*, Pustaka Setia, Bandung, 2015, hlm. 209.

benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Faktor-faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian akan menentukan sampai di mana suatu Negara dapat menghasilkan barang dan jasa.<sup>5</sup>

Faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian dibedakan dalam empat jenis, yaitu:

a. Tanah dan sumber alam

Faktor produksi ini disediakan oleh alam. Faktor produksi ini meliputi tanah, berbagai jenis barang tambang, hasil hutan dan sumber alam yang dapat dijadikan modal seperti air yang dibendung untuk irigasi atau untuk pembangkit tenaga listrik.

b. Tenaga kerja

Faktor produksi ini bukan saja berarti jumlah buruh yang terdapat dalam perekonomian. Pengertian tenaga kerja meliputi juga keahlian dan ketrampilan yang mereka miliki. Dari segi keahlian dan pendidikannya, tenaga kerja dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu:

- 1) Tenaga kerja kasar adalah tenaga kerja yang tidak berpendidikan atau rendah pendidikannya dan tidak memiliki keahlian dalam satu bidang pekerjaan.
- 2) Tenaga kerja terampil adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dari pelatihan atau pengalaman kerja seperti montir mobil, tukang kayu, dan ahli mereparasi TV dan radio.
- 3) Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki pendidikan cukup tinggi dan ahli dalam bidang tertentu seperti dokter, akuntan, ahli ekonomi, dan insinyur.

Dalam Islam, buruh bukan hanya suatu jumlah usaha atau jasa abstrak yang ditawarkan untuk dijual pada para pencari tenaga kerja. Mereka yang mempekerjakan buruh mempunyai tanggung jawab moral dan sosial. Dalam kenyataannya, seorang pekerja

---

<sup>5</sup> Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 6.

modern memiliki tenaga kerja yang berhak dijualnya dengan harga setinggi mungkin (upah tinggi). Tetapi dalam Islam ia tidak mutlak bebas untuk berbuat apa saja yang dikehendakinya dengan tenaga kerjanya itu. Baik pekerja maupun majikan tidak boleh saling memeras. Semua tanggung jawab buruh tidak berakhir pada waktu seorang pekerja meninggalkan pabrik majikannya. Ia mempunyai tanggung jawab moral untuk melindungi kepentingan yang sah, baik kepentingan para majikan maupun para pekerja yang kurang beruntung.

c. Modal

Faktor produksi ini merupakan benda yang diciptakan oleh manusia dan digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang mereka butuhkan. Beberapa contohnya adalah sistem pengairan, jaringan jalan raya, bangunan pabrik dan pertokoan, mesin-mesin dan peralatan pabrik dan alat-alat pengangkutan.

d. Keahlian keusahawan

Faktor produksi ini berbentuk keahlian dan kemampuan pengusaha untuk mendirikan dan mengembangkan berbagai kegiatan usaha. Dalam menjalankan suatu kegiatan ekonomi, para pengusaha akan memerlukan ketiga factor produksi yang lain yaitu tanah, modal dan tenaga kerja. Keahlian keusahawan meliputi kemahirannya mengorganisasi berbagai sumber atau faktor produksi tersebut secara efektif dan efisien sehingga usahanya berhasil dan berkembang serta dapat menyediakan barang dan jasa untuk masyarakat.<sup>6</sup>

### 3. Tujuan Produksi

Dalam konsep ekonomi konvensional (kapitalis) produksi dimaksudkan untuk memperoleh laba sebesar besarnya, berbeda dengan

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 7.

tujuan produksi dalam islam yang bertujuan untuk memberikan *Mashlahah* yang maksimum bagi konsumen. Walaupun dalam ekonomi islam tujuan utamanya adalah memaksimalkan *mashlahah*, memperoleh laba tidaklah dilarang selama berada dalam bingkai tujuan dan hukum islam. Secara lebih spesifik, tujuan kegiatan produksi adalah meningkatkan *kemashlahatan* yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk diantaranya:

a. Pemenuhan kebutuhan manusai pada tingkat moderat.

Hal ini akan menimbulkan setidaknya dua implikasi. Pertama, produsen hanya menghasilkan barang dan jasa yang menjadi kebutuhan meskipun belum tentu merupakan keinginan konsumen. Barang dan jasa yang dihasilkan harus memiliki manfaat riil bagi kehidupan yang islami. Kedua, kuantitas produksi tidak akan berlebihan, tetapi hanya sebatas kebutuhan yang wajar. Produksi barang dan jasa secara berlebihan tidak saja menimbulkan mis-alokasi sumber daya ekonomi dan kemubaziran, tetapi juga menyebabkan terkurasnya sumber daya ekonomi ini secara cepat.

b. Menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya.

Meskipun poduksi hanya menyediakan sarana kebutuhan manusia tidak berarti bahwa produsen sekadar bersikap reaktif terhadap kebutuhan konsumen. Produsen harus proaktif, kreatif dan inovatif menemukan berbagai barang dan jasa yang memang dibutuhkan oleh manusia.

c. Menyiapkan persediaan barang/jasa dimasa depan.

Sikap proaktif ini juga harus berorientasi kedepan, pertama, menghasilkan barang dan jasa yang bermanfaat bagi kehidupan masaa mendatang; kedua, menyadari bahwa sumber daya ekonomi, baik *natural resources* atau *non natural resources*, tidak hanya diperuntukkan bagi manusia yang hidup sekarang, tetapi juga untuk generasi mendatang. Orientasi kedepan ini akan mendorong

produsen untuk terus menerus melakukan riset dan pengembangan guna menemukan berbagai jenis kebutuhan, teknologi yang diterapkan, serta berbagai standar lain yang sesuai dengan tuntutan masa depan. Efisiensi dengan sendirinya juga akan senantiasa dikembangkan, sebab dengan cara inilah kelangsungan dan kesinambungan pembangunan akan terjaga. Ajaran islam juga memberikan peringatan yang keras terhadap perilaku manusia yang gemar membuat kerusakan dan kebinasaan, termasuk kerusakan lingkungan hidup, demi mengejar kepuasan.

d. Pemenuhan sarana bagi kegaitan sosial dan ibadah kepada Allah.

Tujuan yang terakhir yaitu pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah. Sebenarnya ini merupakan tujuan produksi yang paling orisinal dari ajaran islam. Dengan kata lain, tujuan produksi adalah mendapatkan berkah, yang secara fisik belum tentu dirasakan oleh pengusaha itu sendiri.<sup>7</sup>

## **B. Produk**

### **1. Pengertian Produk**

Produk sebagai segala sesuatu yang ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian, akuisisi, penggunaan, atau konsumsi yang dapat memuaskan suatu keinginan atau kebutuhan. Produk mencakup lebih dari sekedar barang-barang yang berwujud (*tangible*). Dalam arti luas, produk meliputi objek-objek fisik, jasa, acara, orang, tempat, organisasi, ide, atau bauran entitas-entitas ini.<sup>8</sup>

Produk adalah elemen kunci dalam keseluruhan penawaran pasar. Perencanaan bauran pemasaran dimulai dengan merumuskan penawaran yang memberikan nilai bagi pelanggan sasaran. Penawaran ini menjadi dasar bagi perusahaan dalam membangun hubungan yang menguntungkan bagi pelanggan.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Nur Rianto Al Arif, *Op.Cit.*, hlm. 210-211.

<sup>8</sup> Philip Kotler, *Prinsip-prinsip Pemasaran Edisi Dua Belas Jilid 1*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2006, hlm. 266.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 267

a. Tingkat Produk

Perencanaan produk harus berpikir tentang produk dalam tiga tingkat, masing-masing tingkat menambah lebih banyak pelanggan. Tiga tingkat produk, yaitu:

1) Manfaat inti

Ketika merancang produk, mula-mula pemasar harus mendefinisikan inti, manfaat penyelesaian masalah atau produk yang dicari konsumen.

2) Produk aktual

Pada tingkat kedua ini, para perencana produk harus mengubah manfaat inti menjadi produk aktual. Mereka harus mengembangkan fitur produk, desain, tingkat kualitas, nama merek, dan kemasan. Sebagai contoh *BlackBerry* adalah produk aktual. Nama, komponen, gaya, fitur, kemasan dan atribut lain, semuanya telah digabungkan secara cermat untuk menghantarkan manfaat inti agar tetap terhubung.

3) Produk tambahan

Pada tahap ini perencana harus membangun produk tambahan disekitar manfaat inti dan produk aktual dengan menawarkan pelayanan dan manfaat konsumen tambahan.<sup>10</sup>

## 2. Klasifikasi Produk

Produk juga dapat diklasifikasikan berdasarkan konsumennya dan untuk apa produk tersebut dikonsumsi. Berdasarkan kriteria ini produk diklasifikasikan menjadi:<sup>11</sup>

a. Produk Konsumen (*consumer product*)

Barang Konsumen adalah produk dan jasa yang dibeli oleh konsumen terakhir untuk konsumsi pribadi. Pemasar biasanya menggolongkan produk dan jasa ini lebih jauh berdasarkan

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 268

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 269

bagaimana cara konsumen membelinya. Produk konsumen dapat dibedakan menjadi empat jenis yaitu:

- 1) Produk kebutuhan sehari-hari (*convenience product*) merupakan barang yang pada umumnya memiliki frekuensi pembelian yang tinggi (sering dibeli), dibutuhkan dalam waktu segera dan memerlukan usaha yang minimum dalam perbandingan dan pembelianya.
- 2) Produk belanja (*speciality product*) adalah produk dan jasa konsumen yang jarang dibeli dan pelanggan membandingkan kecocokan, kualitas, harga, dan gaya produk secara cermat. Contohnya: alat rumah tangga, pakaian, dan kosmetik.
- 3) Produk khusus (*specialty product*) adalah produk dan jasa konsumen dengan karakteristik unik atau identifikasi merek di mana sekelompok pembeli signifikan bersedia melakukan pembelian khusus. Umumnya jenis barang ini terdiri atas barang-barang mewah, dengan merek dan model yang spesifik, seperti mobil jaguar dan pakaian desain terkenal.
- 4) Produk yang tak dicari (*unsought product*) adalah produk konsumen yang mungkin tidak dikenal konsumen atau produk yang mungkin dikenal konsumen tetapi biasanya konsumen tidak berpikir untuk membelinya. Contohnya: asuransi jiwa, jasa pra perencanaan pemakaman, donor darah untuk palang merah.<sup>12</sup>

b. Produk industri (*industrial product*)

Produk industri adalah produk yang di beli untuk pemrosesan lebih lanjut atau untuk digunakan dalam menjalankan suatu bisnis. Barang industri dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu:

1) Bahan dan suku cadang.

Bahan dan suku cadang mencakup bahan mentah serta bahan dan suku cadang manufaktur. Bahan mentah terdiri dari produk pertanian (tepung, kapas, ternak, buah-buahan, sayur

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 270.

mayur) dan produk alami (iklan, kayu, minyak mentah, bijih besi). Bahan dan suku cadang manufaktur terdiri dari bahan komponen (besi, benang, semen, kabel baja) dan suku cadang komponen (motor kecil, ban, cetakan)

## 2) Barang-barang modal

Adalah produk industri yang membantu produksi atau operasi pembeli, termasuk peralatan, instalasi dan aksesoris. Instalasi terdiri dari pembelian besar seperti bangunan (pabrik, kantor) dan peralatan tetap (generator, penekan bor, sistem komputer besar, lift). Peralatan aksesoris meliputi perlengkapan dan peralatan pabrik portabel (perkakas, truk pengangkut) dan perlengkapan kantor (komputer, mesin faks, meja).

## 3) Persediaan dan jasa

Persediaan mencakup persediaan operasi (pelumas, batu bara, kertas, pensil) serta barang perbaikan dan pemeliharaan (cat, paku, sapu). Persediaan merupakan produk kebutuhan sehari-hari dalam bidang industri. Karena persediaan ini biasanya dibeli dengan usaha atau perbandingan minimum. Jasa bisnis meliputi jasa pemeliharaan dan perbaikan (pembersihan jendela, perbaikan komputer) serta jasa konsultasi bisnis (hukum, konsultasi manajemen, iklan). Jasa semacam itu biasanya dipasok dalam suatu kontrak.<sup>13</sup>

### 3. Produk dalam Ekonomi Syariah

Produksi adalah suatu kegiatan untuk menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang untuk memenuhi kebutuhan. Produk dalam suatu perdagangan juga hasil dari proses produksi.

Pada prinsipnya kegiatan produksi terkait seluruhnya dengan syariat Islam, dimana seluruh kegiatan produksi harus sejalan dengan tujuan dari konsumsi itu sendiri. Konsumsi seorang muslim dilakukan untuk mencari

---

<sup>13</sup> *Loc. Cit.*, hlm. 270.

falah (kebahagiaan), demikian pula produksi dilakukan untuk menyediakan barang dan jasa guna falah tersebut.

Bagi Islam, memproduksi sesuatu bukanlah sekedar untuk di konsumsi sendiri atau di jual ke pasar. Dua motivasi itu belum cukup, karena masih terbatas pada fungsi ekonomi. Islam secara khas menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus pula mewujudkan fungsi sosial.

Begitu juga suatu produk dibuat untuk memenuhi kebutuhan. Islam mengatur untuk membuat produk harus disesuaikan dengan konsumsi dan bahan-bahan untuk pembuatan produk tersebut juga harus diperoleh dengan benar. Islam melarang pembuatan suatu produk dengan barang-barang yang dilarang.<sup>14</sup>

## C. Modal Kerja

### 1. Pengertian Modal Kerja

Dalam membangun sebuah bisnis dibutuhkan sebuah dana atau dikenal dengan modal. Bisnis yang dibangun tidak akan berkembang tanpa di dukung dengan modal. Modal dibutuhkan setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan oprasionalnya, dimana modal yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan melalui hasil penjualan produksinya. Selanjutnya modal kerja yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan untuk membiayai kegiatan oprasional selanjutnya.

Modal memainkan peranan penting dalam berproduksi, karena produksi tanpa modal akan menjadi sulit untuk dikerjakan. Modal menempati posisi penting dalam proses pembangunan ekonomi maupun dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Selain meningkatkan produksi, *employment* juga akan meningkat jika barang-barang modal seperti bangunan dan mesin diproduksi jika kemudian digunakan untuk proses produksi lebih lanjut.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Muhammad Syarif Chaudry, *OP. Cit.*, hlm. 47.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 202.

Secara umum modal adalah setiap bentuk kekayaan yang dimiliki untuk memproduksi lebih banyak kekayaan.<sup>16</sup> Modal (*capital*) adalah segala bentuk kekayaan yang digunakan untuk memproduksi kekayaan yang lebih banyak lagi untuk perusahaan.<sup>17</sup> Menurut konsep fungsional modal kerja adalah jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi, yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek (*current income*) yang sesuai dengan maksud utama didirikannya usaha tersebut.<sup>18</sup>

Pendapat lain menjelaskan modal kerja adalah modal yang harus dikeluarkan untuk membeli atau membuat barang dagangan. Selain modal kerja, modal yang dikeluarkan di awal untuk jangka panjang disebut modal awal. Sedangkan untuk membayar biaya operasi bulanan disebut modal operasional.<sup>19</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, modal adalah sejumlah uang yang digunakan untuk mengelola dan membiayai usaha dagangan setiap bulan/setiap hari. Di mana di dalamnya terdapat ongkos untuk pembelian sumber-sumber produksi yang digunakan untuk memproduksi, yang kemudian akan mendapatkan hasil atau pendapatan bagi pemilik modal.

## 2. Jenis-jenis Modal

Dalam kerangka wirausaha, secara garis besar modal dibedakan menjadi empat jenis yaitu:

### a. Modal intelektual

Modal intelektual dapat diwujudkan dalam bentuk ide-ide sebagai modal utama yang disertai pengetahuan, kemampuan,

---

<sup>16</sup> Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar'iyah Modern*, ANDI OFFSET, Yogyakarta, 2011. hlm 217

<sup>17</sup> Thomas W, Zimmerer, *Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil*, Salemba Empat, Jakarta, 2009, hlm. 217.

<sup>18</sup> Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014. hlm 67.

<sup>19</sup> Saban Echdar, *Manajemen Entrepreneurship- Kiat Sukses Menjadi Wirausaha*, Andi, Yogyakarta, 2013, hlm. 45.

ketrampilan, komitmen, dan tanggung jawab sebagai modal tambahan.

b. Modal sosial dan moral

Modal sosial dan moral diwujudkan dalam bentuk kejujuran dan kepercayaan sehingga membentuk citra. Seorang wirausaha yang baik biasanya memiliki etika wirausaha seperti: kejujuran, memiliki integritas, menepati janji, kesetiaan, kewajaran, suka membantu orang lain, warga Negara yang baik dan taat hukum, mengejar keunggulan, dan bertanggung jawab.

c. Modal mental

Modal mental adalah kesiapan mental berdasarkan landasan agama, diwujudkan dalam bentuk keberanian untuk menghadapi resiko dan tantangan.

d. Modal material

Modal material adalah modal dalam bentuk uang atau barang.<sup>20</sup>

### 3. Sumber-sumber Modal

Pada dasarnya modal dalam suatu usaha dikenal dua jenis modal, yaitu:

a. Modal aktif.

Modal aktif disebut juga harta, terbagi menjadi dua golongan, yaitu modal tetap dan modal kerja. Modal aktif digunakan untuk membiayai semua pengadaan kebutuhan fisik dan non fisik dalam jangka waktu lama disebut modal tetap (aktiva tetap). Yang termasuk modal tetap seperti peralatan, gerobak, bangunan dan lain-lain. Sedangkan modal kerja adalah modal aktif yang digunakan untuk menjalankan operasi dan proses produksi, seperti pembelian bahan baku, membayar upah atau gaji, membayar listrik dan lain-lain.

---

<sup>20</sup> Suryana, Kewirausahaan: Kiat Proses Menuju Sukses, Salemba Empat, Jakarta, 2014, hlm. 82.

b. Modal pasif.

Modal pasif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Modal asing (hutang)

Hutang atau modal asing adalah modal yang berasal dari luar usaha yang sifatnya sementara dioperasikan dalam menjalankan usaha. Modal tersebut bagi pemilik merupakan kewajiban yang pada saatnya harus dibayar kembali. Hutang atau modal bisa diperoleh dari perorangan maupun bank atau lembaga keuangan lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah.<sup>21</sup>

2) Modal sendiri (ekuitas)

Modal sendiri pada dasarnya modal yang berasal dari pemilik usaha dan yang tertanam dalam usaha. Ditinjau dari sudut likuiditas modal sendiri merupakan modal jangka panjang yang tidak tertentu waktunya. Selain dari luar usaha (sumber eksternal), modal sendiri juga dapat berasal dari usaha sendiri (sumber internal). Pendanaan modal sendiri mencerminkan investasi pribadi dari pemilik.<sup>22</sup>

Modal sendiri terdiri atas:

- a) Modal saham, saham adalah tanda bukti adanya bagian kepemilikan atau anggota dalam suatu perusahaan.
- b) Cadangan terbentuk dari laba yang diperoleh selama beberapa waktu yang lalu atau dari tahun yang berjalan.
- c) Laba ditahan yang diperoleh suatu perusahaan sebagian dapat dibayarkan sebagai dividend an sebagian ditahan oleh perusahaan.

Modal kerja merupakan jumlah dana yang yang dapat menghasilkan pendapatan pendek bisa berupa kas, persediaan barang dagang, piutang, dan penyusutan aktiva tetap. Adapun

---

<sup>21</sup> Najmudin. *Op. Cit.*, hlm. 217-218.

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 225.

aktiva lancar seperti surat-surat berharga dan keuntungan dalam piutang (*profit margin*) digolongkan sebagai modal kerja potensial. Aktiva tidak lancar seperti tanah, bangunan, mesin, dan lain-lain digolongkan sebagai *non working capital*.<sup>23</sup>

Jenis-jenis modal kerja yaitu modal kerja permanen dan modal kerja variabel :<sup>24</sup>

a) Modal kerja permanen

Modal kerja permanen merupakan modal kerja yang harus terus menerus ada dalam rangka kontinuitas usaha. Modal kerja permanen digolongkan menjadi dua jenis, yaitu:

- (1) Modal kerja minimum, yaitu modal kerja minimum.
- (2) Modal kerja normal, yaitu modal kerja untuk menyelenggarakan produksi yang bersifat fleksibel.

b) Modal kerja variabel

Modal kerja variabel ini mengalami perubahan sesuai dengan situasi yang dihadapi. Jenis modal kerja ini dibedakan menjadi tiga, yaitu :

- (1) Modal kerja musiman. Modal kerja ini mengalami perubahan karena fluktuasi musim. Misalnya penjual pakaian pada musim menjelang lebaran mereka membutuhkan modal untuk memenuhi persediaan busana muslim sesuai dengan modal yang sedang tren.
- (2) Modal kerja siklus. Modal kerja siklus perubahannya mengikuti pola atau fluktuasi konjungtur.

---

<sup>23</sup> Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta, 2001, hlm. 50.

<sup>24</sup> Kamaruddin Ahmad, *Dasar-Dasar Manajemen Modal Kerja*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2002. hlm. 4.

(3) Modal kerja darurat (*emergency working capital*).

Modal kerja ini besarnya berubah-ubah disebabkan situasi darurat yang diperkirakan akan terjadi

Dari penjelasan di atas pada hakikatnya modal kerja merupakan jumlah yang harus terus menerus ada dalam menopang usaha yang menjembatani antara pengeluaran untuk memperoleh bahan atau jasa, dengan waktu penerimaan penjualan, jarak tersebut dinamakan periode perputaran modal kerja. Semakin pendek periode perputaran maka semakin cepat perputarannya. lama atau cepatnya perputaran ini akan menentukan pula besar atau kecilnya kebutuhan modal kerja.

Adapun faktor-faktor yang menentukan jumlah modal kerja diantaranya, adalah:<sup>25</sup>

- a. Besar kecilnya kegiatan usaha, di mana semakin besar kegiatan usaha semakin besar modal kerja yang dibutuhkan, apabila hal lainnya tetap. Selain besar kecilnya usaha, sifat suatu usaha juga mempengaruhi besarnya modal.
- b. Kebijakan tentang penjualan (kredit atau tunai). Persediaan, saldo ke kas minimal, dan pembelian bahan (tunai atau kredit).
- c. Faktor lainnya:
  - 1) Faktor-faktor ekonomi
  - 2) Peraturan pemerintah yang berkaitan dengan uang ketat atau kredit ketat
  - 3) Tingkat bunga yang berlaku
  - 4) Peredaran uang
  - 5) Tersedianya bahan-bahan di pasar
  - 6) Kebijakan perusahaan lainnya.

Untuk menentukan jumlah modal yang diperlukan terdapat beberapa faktor yang perlu dianalisis, diantaranya:<sup>26</sup>

- a. Sifat umum atau tipe usaha

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 6-7.

<sup>26</sup> Jumingan, *Op. Cit.*, hlm 69-71.

- b. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit atau harga beli per unit barang itu.
- c. Syarat pembalian dan penjualan
- d. Tingkat perputaran persediaan
- e. Tingkat perputaran piutang
- f. Pengaruh konjungtur (*business cycle*)
- g. Derajat resiko
- h. Pengaruh musim
- i. *Credit rating* (kemampuan meminjam uang).

#### 4. Modal Kerja dalam Ekonomi Syariah

Dalam sistem ekonomi Islam modal diharuskan terus berkembang agar sirkulasi uang tidak berhenti. Di karenakan jika modal atau uang berhenti (ditimbun/stagnan) maka harta itu tidak dapat mendatangkan manfaat bagi orang lain, namun seandainya jika uang diinvestasikan dan digunakan untuk melakukan bisnis maka uang tersebut akan mendatangkan manfaat bagi orang lain, termasuk di antaranya jika ada bisnis berjalan maka akan bisa menyerap tenaga kerja.

Modal tidak boleh menghasilkan dari dirinya sendiri, tetapi harus dengan usaha manusia. Ini salah satu sebab mengapa membungakan uang, dalam bentuk riba dan perjudian, dilarang oleh al-Quran.

Ekonomi Islam dalam konsep pengembangan modal memberikan ketentuan-ketentuan yang jelas dan terarah, antara lain konsep pengembangan modal yang ditawarkan adalah dengan menyerahkannya pada tiap individu sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Dengan catatan segala bentuk pengembangan yang akan dilakukan, harus memenuhi ketentuan-ketentuan syari'ah yang ada sebagaimana yang diatur dalam *Syari'ah Mu'amalah*.

Modal dalam ilmu ekonomi Islam dipandang sebagai sesuatu yang khusus karena dalam Islam ada larangan yang tegas mengenai riba atau bunga yang dapat merugikan pekerja. Modal adalah suatu yang diharapkan dapat memberikan penghasilan pemiliknya tanpa harus mengambil bunga darinya. Tabungan yang terkumpul dari masyarakat menjadi sejumlah modal. Akumulasi tabungan yang terkumpul sebagai modal digunakan perusahaan untuk menyediakan barang modal dalam melakukan produksi untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Islam mengakui modal serta peranannya dalam proses produksi. Islam juga mengakui bagian modal dalam kekayaan nasional, hanya sejauh mengenai sumbangannya yang ditentukan sebagai presentase laba yang berubah-ubah dan diperoleh bukan dari presentase tertentu dari kekayaan itu sendiri.<sup>27</sup>

Dengan demikian, dengan adanya pengembangan modal usaha yang dilakukan sesuai dengan sistem ekonomi Islam, diharapkan akan tercipta kondisi perekonomian masyarakat yang kondusif bagi pengembangan produksi. Kepemilikan atas faktor-faktor produksi dalam jumlah besar (khususnya modal) dapat dibatasi dan terkontrol dengan baik untuk menghindari tindakan sewenang-wenang pemilik modal terhadap mereka yang sangat butuh terhadap faktor produksi tersebut.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa Islam memperbolehkan adanya imbalan berupa laba bagi peranan modal dalam proses produksi yang bersifat tidak tetap sesuai dengan kondisi suatu perusahaan yang suatu saat mengalami keuntungan serta asumsi pada suatu saat akan mengalami kerugian.

---

<sup>27</sup> Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*, BPFE, Yogyakarta, 2004, hlm. 314.

## D. Manajemen Operasi dan produksi

### 1. Pengertian manajemen operasi dan produksi

Manajemen operasi secara umum dapat di artikan sebagai pengarahan dan pengendalian berbagai kegiatan yang mengolah berbagai jenis sumberdaya untuk membuat barang atau jasa tertentu. Dalam pengertian yang lebih luas manajemen operasi dan produksi mencakup segala bentuk dan jenis pengambilan keputusan mulai dari penentuan jenis barang atau jasa yang akan dihasilkan, sumberdaya- sumberdaya yang di butuhkan, cara mengolahnya dan tehnik tehnik operasi dan produksi yang akan di gunakan, sampai barang atau jasa tersebut berada di tangan pemakai atau pengguna.

Pada awalnya, dengan sebutan manajemen produksi (*production management*), kegiatan ini hanya meliputi kegiatan pengolahan sumberdaya yang terdiri dari bahan- bahan baku dan tenaga kerja manusia untuk menghasilkan barang. Manajemen produksi ini belum memberikan perhatian yang sungguh terhadap pembuatan berbagai jenis jasa. Akan tetapi dengan perkembangan ilmu manajemen, pembuatan jasa pada saat ini mempunyai kedudukan yang sama dengan pembuatan barang. Manajemen produksi yang sudah mencakup rentang kegiatan seperti ini di sebut manajemen operasi dan produksi (*operation and production management*).<sup>28</sup>

Keseluruhan rangkaian kegiatan manajemen operasi dan produksi tersebut terdiri dari perencanaan barang dan sumberdaya, perencanaan sarana pengolahan, kegiatan pengolahan perencanaan penghematan dan keberhasilan dan terakhir perencanaan dan pengendalian kegiatan khusus.

#### a) Perencanaan barang dan sumberdaya

Setelah perusahaan menetapkan jenis barang yang akan dibuatnya maka langkah berikutnya adalah menentukan bahan baku,

---

<sup>28</sup>Pontas M, Pardede, *Manajemen Operasi dan Produksi*, Andi offset, yogyakarta, 2005, hlm, 14.

bahan pembantu, tenaga kerja manusia dan mesin yang di butuhkan sudah ditetapkan maka perusahaan harus merencanakan sumber pengadaan masing- masing. Penentuan ini di lakukan dengan mempertimbangkan harga, mutu, dan penawarannya. Perusahaan juga harus memperhitungkan barang- barang pengganti (subtitute product) yang tersedia untuk setiap sumberdaya tersebut dimana kebijakan yang palling baik adalah menggunakan sumberdaya- sumberdaya yang mempunyai barang pengganti sehingga apabila ada di antara sumberdaya- sumberdaya tersebut mengalami masalah penawaran maka perusahaan dapat menggunakan barang pengganti yang tersedia di pasar.

b) Perancangan sarana pengolahan.

Sebelum perusahaan didirikan, tempat kedudukan sarana pengolahanya harus direncanakan terlebih dahulu., yaitu tempat dimana perusahaan akan mengolah berbagai jenis sumberdaya guna kegiatan perusahaan seperti kantor dan gudang. Penentuan kedudukan tempat ini kemudian diikuti oleh pembangunan sarana pendukung yang meliputi gedung serta pengadaan berbagai jenis mesin dan peralatan. Karena tataletak (*layout*) mesin- mesin dan peralatan atau tataletak pusat- pusat kerja sangat mempengaruhi penghematan dan keberhasilan kegiatan pengolahan maka tataletak sarana itu harus di rencanakan dan dirancang dengan sebaik- baiknya sebelum kegiatan pengolahan itu di mulai. Rancangan tata letak ini harus diikuti oleh pengukuran daya kerja (*capacity*). Pengukuran ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa jumlah , jenis, serta rancangan tataletak berbagai peralatan atau pusat kerja itu dapat memenuhi kebutuhan yang direncanakan. Hasil pengukuran daya-kerja sarana pengolahan akan menjadi dasar bagi pengambilan putusan tentang perlu tidaknya

perusahaan melakukan penambahan atau pengurangan daya kerja saat ini.<sup>29</sup>

c) Perencanaan kegiatan pengolahan.

Setelah jenis barang atau jasa yang dibuat ditetapkan, selanjutnya harus ditentukan jumlah setiap jenis yang akan dibuat dalam setiap jangka waktu atau masa tertentu. Jumlah ini harus dianggarkan dalam suatu anggaran pembuatan barang (*production budghet*). Anggaran pembuatan barang harus dibuat dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan di mana kemampuan tersebut dapat dinyatakan sebagai jumlah dan jenis barang atau jasa yang dapat dibuat dalam satu masa tertentu. Dengan demikian anggaran pengolahan itu akan menunjukkan suatu sasaran yang dapat di wujudkan (*achievieable objective*).

d) Pelaksanaan kegiatan pengolahan

Apabila perusahaan sudah menentukan atau merencanakan jumlah dan jenis barang yang akan dibuat, beban kerja dan urutan pekerjaan, serta ukuran dan standar pekerjaan maka perusahaan sudah siap untuk melaksanakan kegiatan pengolahan. Pelaksanaan kegiatan pengolahan ini adalah penggunaan tenaga kerja manusia dan mesin- mesin untuk membuat barang atau jasa. Kegiatan pengolahan di laksanakan sesuai dengan teknologi yang digunakan dalam pengolahan tersebut.

e) Perencanaan penghematan dan keberhasilan

Meskipun perusahaan sudah melaksanakan kegiatan pengolahan, tidak berarti bahwa perencanaan tidak lagi dibutuhkan. Selama masa pelaksanaan kegiatan pengolahan tersebut perusahaan harus secara terus menerus mengusahakan peningkatan penghematan dan keberhasilan kegiatan itu sendiri.

f) Perencanaan dan pengendalian khusus.

---

<sup>29</sup> Ibid, hlm, 15.

Di dalam kegiatan operasi dan produksi adakalanya perusahaan harus melaksanakan suatu kegiatan khusus yang berbeda dari ciri- ciri dan sifat- sifat barang yang selama ini di buat. Kegiatan khusus ini sering membutuhkan cara pelaksanaan yang berbeda dan juga membutuhkan sumberdaya manusia yang berbeda pula.<sup>30</sup>

## 2. perkembangan manajemen operasi dan produksi

asal mula timbulnya manajemen operasi dan produksi sebagai suatu bidag penting di dalam kegiatan sehari- hari perusahaan adalah pandangan ADAM SMITH yang menyatakan bahwa kehematan (efficiency) ekonomi dapat ditingkatkan melalui pembagian pekerjaan serta pengkhususn tenaga kerja (*subdivision and specialization of labor*). Menurut beliau, pembagian pekerjaan dapat meningkatkan kemampuan tenaga manusia karena satu pekerja hanya dapat melakukan kegiatan tertentu yang bersifat khusus. Dengan cara ini setiap pekerja akan melaksanakan pekerjaan serta menggunakan alat yang lebih sedikit jenisnya, serta hanya perlu memikirkan hal- hal yang berhubungan dengan pekerjaan yang sama dari waktu ke waktu. Pekerja yang bersangkutan akan menjadi ahli di daam bidang tersebut. Itu bberarti akan meningkatkan kehematan dan keberhasilan pekerjaanya. Dan pada kemudian akhirnya hal ini akan meningkatkan kemampuan tenaga kerja tersebut.

Kemudian Frederick Taylor mencetuskan gagasannya yang di kenal dengan sebutan manajemen ilmiah (*scientific management*).beliau memandang mesin dan manusia sebagai suatu kesatuan dan menekankan bahwa manusia harus diberi perangsang agarbersedia menjalankan mesin esuai dengan yang diingiinkan.<sup>31</sup>

## 3. Sistem operasi dan produksi

Sistem operasi dan produksi (*production and operations system*) adalah suatu rancangan proses (*design*) dengan mana berbagai sumber

---

<sup>30</sup>Ibid, hlm, 15-18.

<sup>31</sup>Ibid, hlm, 21-22

daya di ubah atau di gabungkan menjadi sesuatu yang di butuhkan manusia. Fungsi fungsi atau sistem operasi ini adalah penciptaan barang atau jasa yang pembuatanya menjadi alasan pendirian perusahaan.

Tujuan utama sistem operasi dan produksi adalah untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi berbagai jenis sumber daya sehingga barang atau jasa yang dibuat perusahaan mempunyai nilai lebih besar dari jumlah nilai seluruh kegiatan pengolahan.

Unsur- unsur utama sistem operasi dan produksi adalah kegiatan pengubahan (*conversion*), sumberdaya- sumberdaya (*inputs*) yang di butuhkan dalam kegiatan pengubahan tersebut, barang atau jasa hasil kegiatan pengubahan, dan umpan balik keterangan (*information feedback*) sehubungan dengan pelaksanaan seluruh kegiatan.

Kegiatan pengolahan di mulai dengan perencanaan pengadaan sumberdaya- sumberdaya tersebut yang menyangkut jumlah dan jenisnya, serta waktu yang diinginkan dimana masing- masing sumberdaya akan tersedia. Melalui kegiatan pengubahan, berbagai jenis dan jumlah sumberdaya itu di ubah menjadi hasil pengolahan (*output*) yang terdiri dari barang- barang atau jasa- jasa. Selama kegiatan pengolahan, sebelum sumberdaya- sumberdaya yang diolah itu dinyatakan sebagai hasil pengolahan, dua hal penting yang harus di lakukan, yaitu

a) Pemeriksaan (*inspection*).

Barang- barang yang sudah mendekati tahap penyelesaian diperiksa dengan cara membandingkannya dengan persyaratan (*specification*) yang telah direncanakan untuk dipenuhi oleh barang atau jasa yang bersangkutan.

b) penyesuaian (*adjustment*).

Yaitu apabila terjadi ketidaksesuaian atau penyimpangan maka penyesuaian harus dilakukan agar barang- barang atau jasa- jasa

yang dihasilkan itu benar benar memenuhi apa yang sudah direncanakan.<sup>32</sup>

#### 4. Fungsi- fungsi manajemen operasi dan produksi

Fungsi manajemen operasi dan produksi terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organiz-ing*), penelaahan (*analysis*) dan pengawasan (*controlling*). Setiap kegiatan yang dilaksanakan didalam rangkaian kegiatan operasi dan produksi harus didahului oleh suatu keputusan yang meliputi boleh tidaknya kegiatan itu dilaksanakan, cara pelaksanaannya, waktu dan kuru waktu pelaksanaannya, serta jumlah dan jenis sumber daya yang akan di gunakan. Semua kegiatan itu adalah :

a) Perencanaan

Perencanaan meliputi seluruh kegiatan mulai dari penentuan jenis barang atau jasa yang aan di buat, perencanaan pengadaan dan penanganan (*procurement and handling*) sumberdaya – sumberdaya yang akan diolah, penentuan jumlah dan jeis serta penataan letak (*layout*) mesin- mesin dan peralatan yang aan digunakan, penentuan ciri- ciri an sifat- sifat yang harus dimilikibarang atu jasa yang dihasilkan, serta penetapan waktu kapan barang atau jasa yang bersangkutan sudah harus siap untuk di pasarkan. Dalam kegiatan perencanaan, perencana harus menetapkan sasaran- sasaran (*objektives*) perusahaan, termasuk berbagai kebijakan dan aturan yang harus di ikuti di dalam pencapaian tersebut.

b) Pengorganisasian

Pengorganisasian meliputi seluruh kegiatan penentuan jumlah dan jenis sumerdaya manusia yang dibutuhkan untuk melaksanakan setiap kegiatan, termasuk keahlian terendah yang harus dimiliki oleh setiap orang yang akan ditugaskan untuk menangani suatu jenis kegiatan tertentu. Pengorganisasian ini juga meliputi penentuan susunan organisasi, yaitu penentuan hubungan antara setiap orang

---

<sup>32</sup> Ibid,hlm, 22.

dengan orang- orang lainya di dalam organisasi. Susunan organisasii ini akan mengatur arah keterangan (information) diantara setiap orang atau bagian di dalam organisasi, dan dengan susunan organisasi ini juga akan jelas wewenang dan ha setiap orang.<sup>33</sup>

c) Penelaahan.

Penelaahan atau analisa meliputi seluruh kegiatan untuk mendapatkan keterangan tentang setiap kegiatan yang dilaksanakan di dalam kegiatan operasi dan produksi. Penelaahan ini akan membantu pemimpin untuk memperoleh keterangan yang berkaitan dengan seluruh kegiatan dari segala sisi yang pada giliranya akan berguna didalam pengambilan putusan tentang perlu tidaknya suatu kegiatan diteruskan, atau perlutidaknya cara pelaksanaan kegiatanitu disempurnakan atau di ubah. Hasil penelaahan ini adalah perbaikan perbaikan dimana berbagai keterangan yang diperoleh akan menjadi masukan bagi fungsi perencanaan- perencanaan dan pengawasan.

d) Pengawasan.

Pengawasan meliputi seluruh kegiatan yang dimaksudkan untuk mengarahkan dan menjamin agar berbagai kegiatan yang sudah dan sedang dilaksanakan itu sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Salah satu hal yang harus diperiksa adalah apakah barang atau jasa yang dibuat sudah memenuhi syarat- syarat yang sudah di tetapkan dalam perencanaan. Hal ini dilakukan melalui pemeriksaan (*inspection*). Apabila bahwa penyimpangan sudah terjadi, maka penyesuaian (*adjustment*) harus dilakukan.<sup>34</sup>

## 5. Aspek teknis manajemen operasi dan produksi

Aspek teknis atau operasi juga di kenal dengan aspek produksi. Penilaian kelayakan terhadap aspek ini juga pentng untuk dilakukan sebelum suatau usaha dijalankan. Hal- hal yang perlu diperhatikan dalam

---

<sup>33</sup> Ibid, hlm, 23.

<sup>34</sup> Ibid, hlm, 23-27

aspek ini adalah masalah penentuan lokasi, luas produksi, tata letak (*layout*), dan pemilihan teknologi.

a. Penentuan lokasi usaha.

Dalam memilih lokasi tergantung dari jenis usaha atau investasi yang dijalankan. Terdapat paling tidak ada empat lokasi yang dipertimbangkan sesuai keperluan perusahaan yaitu:

1. Lokasi Kantor pusat.
2. Lokasi kantor pabrik.
3. Lokasi untuk gedung.
4. Kantor cabang.

Secara umum pertimbangan dalam menentukan letak atau lokasi adalah sebagai berikut:

- a. Jenis usaha yang dijalankan.
- b. Apakah dekat dengan pasar atau konsumen.
- c. Apakah dekat dengan bahan baku.
- d. Apakah tersedia tenaga kerja.
- e. Apakah dekat dengan pusat pemerintahan.
- f. Apakah dekat dengan lembaga keuangan.
- g. Apakah berada di kawasan industri.
- h. Kemudahan untuk melakukan ekspansi.
- i. Hukum adat istiadat yang berlaku di masyarakat setempat.<sup>35</sup>

Khusus untuk lokasi pabrik paling tidak ada 2 faktor yang menjadi pertimbangan yaitu:

1. Faktor utama (primer)
  - a. Dekat dengan pasar.
  - b. Dekat dengan bahan baku.
  - c. Tersedia tenaga kerja baik jumlah maupun kualifikasi yang diinginkan.

---

<sup>35</sup> Kasmir, jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, prenada media, jakarta timur, 2003, hlm, 220-222.

- d. Terdapat fasilitas pengangkutan seperti jalan raya, atau kereta api dan pelabuhan.
  - e. Tersedia sarana dan prasarana seperti listrik.
  - f. Sikap dan respon masyarakat.
2. Faktor sekunder
- a. Biaya untuk investasi di lokasi seperti biaya pembelian tanah atau pembangunan gedung.
  - b. Prospek perkembangan harga atau kemajuan di lokasi tersebut di masa yang akan datang.
  - c. Kemungkinan untuk perluasan lokasi.
  - d. Iklim dan tanah
  - e. Masalah pajak dan peraturan perburuhan di daerah setempat.<sup>36</sup>

Penilaian lokasi yang tepat akan memberikan berbagai keuntungan bagi perusahaan, baik dari segi finansial maupun non- finansial. Keuntungan yang di peroleh dengan mendapatkan lokasi yang tepat adalah:

- a. Pelayanan yang diberikan kepada konsumen dapat lebih memuaskan.
  - b. Kemudahan dalam memperoleh tenaga kerja yang diinginkan baik jumlah maupun kualifikasinya.
  - c. Kemudahan dalam memperoleh bahan baku atau bahan penolong dalam jumlah yang diinginkan secara terus menerus.
  - d. Kemudahan untuk memperluas lokasi.
  - e. Memiliki nilai atau harga ekonomis yang lebih tinggi di masa mendatang.
  - f. Meminimalkan terjadinya konflik, terutama dengan masyarakat setempat.
- b. Metode penilaian lokasi

---

<sup>36</sup> Ibid, hlm, 223.

Dalam metode yang digunakan dalam menilai suatu lokasi usaha yakni metode penilaian hasil value, metode perbandingan biaya dan metode analisis ekonomi (*economy analysis method*). Faktor- faktor yang menjadi pertimbangan dalam metode penilaian hasil value antara lain: pasar, bahan baku, transportasi, tenaga kerja, pertimbangan lainnya.

Faktor- faktor yang menjadi pertimbangan dalam metode perbandingan biaya adalah: bahan baku, bahan bakar dan listrik, biaya operasi, biaya umum, biaya lainnya. Sedangkan Faktor- faktor yang menjadi pertimbangan dalam metode economic analysis antara lain: biaya sewa, biaya tenaga kerja, Biaya pengangkutan, biaya bahan bakar dan listrik, pajak, perumahan, sikap masyarakat, dan lainnya.

c. Luas produksi

Penentuan lokasi adalah berkaitan dengan berapa jumlah produksi yang dihasilkan dalam waktu tertentu dengan mempertimbangkan kapasitas produksi dan peralatan yang dimiliki serta biaya yang paling efisien. Luas produksi dapat dilihat dari segi ekonomis dan teknis. Dari segi ekonomis yang dilihat adalah berapa jumlah produk yang dihasilkan dalam waktu tertentu dengan biaya yang paling efisien. Sedangkan dalam segi teknisnya yang dilihat adalah jumlah produk yang di hasilkan atas dasar kemampuan mesin dan peralatan serta persyaratan teknis.<sup>37</sup>

Secara umum luas produksi ekonomis ditentukan antara lain:

1. Kecenderungan permintaan yang akan datang.
2. Kemungkinan pengadaan bahan baku, bahan pembantu, tenaga kerja dan lain- lain.
3. Daur hidup produk, produk substitusi dari produk tersebut.

---

<sup>37</sup>Ibid, hlm, 223- 228.

Kemudian untuk menentukan jumlah produksi yang menghasilkan keuntungan yang maksimal dapat dilakukan dengan salah satu pendekatan berikut.

1. Pendekatan konsep marginal cost Dan margin revenue.
  2. Pendekatan break event point.
  3. Metode linear progamming.
- d. Tata letak (lay out)

Lay out merupakan suatu proses dalam penentuan bentuk dan penempatan fasilitas- fasilitas yang dapat menentukan efisiensi produksi/ operasi. Untuk memperoleh lay out yang baik maka perusahaan perlu menentukan hal- hal berikut:

1. Kapasitas dan tempat yang dibutuhkan.

Dengan mengetahui tentang pekerja, mesin dan peralatan yang dibutuhkan, maka kita dapat menentukan lay-out dan penyediaan tempat atau ruangan untuk setiap komponen tersebut.

2. Peralatan untuk menangani mataerial atau bahan.

Alat yang digunakan juga trgantung pada jeis material atau bahan yang dipakai,.

3. Lingkungan dan estetika.

Keleluasaan dan kenyamanan tempat kerja juga mendasarikeputusan tentang lay- out, seperti jendela, dan sirkulasi ruang udara.

4. Arus informasi

Pertimbangan cara terbaik untuk memindahkan informasi atau melakukan komunikasi perlu juga di buat.<sup>38</sup>

5. Biaya perpindahan antara tempat kerja yang berbeda.

Pertimbangan disini lebih ditekankan pada tingkat kesulitan perpindahan alat dan bahan.

Dengan adanya lay- out akan diperoleh berbagai keuntungan antara lain sebagai berikut:

---

<sup>38</sup>Ibid, hlm, 230-233.

1. Memberikan ruang gerak yang memadai untuk beraktivitas dan pemeliharaan.
  2. Pemakaian ruangan yang efisien
  3. Mengurangi biaya produksi maupun investasi.
  4. Aliran material menjadi lancar.
  5. Biaya pengangkutan material dan barang jadi yang rendah.
  6. Kebutuhan persediaan yang rendah.
  7. Memberikan kenyamanan, kesehatan, dan keselamatan kerja yang lebih baik.
- e. Pemilihan teknologi

Yang menjadi perhatian disini adalah seberapa jauh derajat mekanisme yang di inginkan dan manfaat ekonomi yang dikerjakan. Jadi yang perlu diperhatikan dalam pemilihan teknologi adalah:

1. Ketetapan teknologi dengan bahan bakunya.
  2. Keberhasilan teknologi ditempat lain.
  3. Pertimbangan teknologi lanjutan.
  4. Besarnya biaya investasi dan biaya pemeliharaan.
  5. Kemampuan tenaga kerja dan kemungkinan perkembangannya.
  6. Pertimbangan pemerintah dalam hal tenaga kerja. Dan pertimbangan lainnya.<sup>39</sup>
- f. Economic order quantity (EOQ)

EOQ merupakan jumlah pembelian bahan mentah pada setiap kali pesan dengan biaya yang paling rendah. Artinya setiap kali memesan bahan mentah perusahaan dapat menghemat biaya yang akan di keluarkan. Hal hal yang berkaitan dengan EOQ dan sangat perlu untuk diperhatikan adalah klasifikasi biaya. Pentingnya klasifikasi biaya akan memudahkan kita dalam melakukan analisis, sehingga hasil yang di peroleh dapat diakui kebenarannya.

Secara umum, klasifikasi biaya yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

---

<sup>39</sup>Ibid, hlm, 233-234.

1. Biaya angkut/ penyimpanan atau *carrying cost* (CC).
2. Biaya pemesanan atau *ordering cost* (OC).
3. Biaya total atau *total cost* (TC).

Kemudian, formula untuk menghitung atau mencari EOQ dapat dilakukan sesuai keadaan.<sup>40</sup>

1. EOQ dengan kebutuhan tetap.

$$Q = \frac{\sqrt{2 \cdot D \cdot OC}}{CC}$$

Di mana :

D = Demand

Q = Quantity

D/Q = Jumlah pemesanan selama 1 thn

Q/2 = Rata- rata persediaan

OC = Biaya pemesanan

CC = Biaya penyimpanan

Dan rumus selanjutnya adalah:

$\frac{Q}{2}$  CC ( biaya penyimpanan/tahun)

$\frac{D}{Q}$  OC (biaya pemesanan/tahun)

Dengan demikian total biaya/ tahun ( total cost)

$$TC = \frac{Q}{2} CC + \frac{D}{Q} OC$$

$$\text{Jadi: } Q = \sqrt{\frac{2 \cdot D \cdot OC}{CC}}$$

Secara umum ada beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penilaian aspek teknis atau operasi yaitu:

1. Agar perusahaan dapat menentukan lokasi yang tepat, baik untuk lokasi pabrik, gudang, cabang maupun kantor pusat.
2. Agar perusahaan dapat menentukan lay- out yang sesuai dengan proses produksi yang dipilih, sehingga dapat memberikan efisiensi.

<sup>40</sup>Ibid, hlm 235-239.

3. Agar perusahaan dapat menentukan teknologi yang paling tepat dalam menjalankan produksinya.
4. Agar dapat menentukan kualitas tenaga kerja yang dibutuhkan sekarang dan di masa yang akan datang.<sup>41</sup>

## **E. Produktivitas.**

### **1. Pengertian produktivitas**

Produktivitas adalah kemampuan suatu bisnis dalam menghasilkan produk secara kurun waktu yang ditentukan. Kurun waktu biasanya dihitung perkuartal, semester, dan tahunan. Kapasitas produktivitas juga dilihat dari jumlah unit yang dihasilkan, kecepatan waktu yang mampu dihasilkan, serta kualitas produk yang sesuai dengan standar yang disepakati.

### **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas**

Ada banyak faktor yang mempengaruhi produktivitas suatu perusahaan. Menurut James A. F. Stoner ada sebelas faktor yang turut mempengaruhi produktivitas

1. Angkatan kerja
2. Biaya energy
3. Keadaan fasilitas dan investasi pada pabrik dan peralatan baru
4. Tingkat pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan
5. Perkembangan sektor jasa yang kurang produktif
6. Perubahan struktur keluarga
7. Penggunaan alcohol dan obat-obatan yang meningkat
8. Perubahan sikap dan motivasi bekerja
9. Peraturan pemerintah yang menimbulkan biaya bagi industry
10. Inflasi
11. Kebijakan pajak

---

<sup>41</sup>Kasmir, jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, prenada media, jakarta timur, 2003, hlm. 220

Disisi lain, Chasse dan Aquilano mengamati bahwa metode-metode untuk meningkatkan produktivitas terbagi menjadi empat kategori umum.

1. Perbaiki produk dan proses
2. Perbaiki pekerjaan dan tugas
3. Metode pemotivasi kerja
4. Perubahan organisasional

### 3. Menghitung total productivitiy

Untuk menghitung total productivitiy kita dapat mempergunakan rumus :

$$\text{Total factor productivity} = \frac{\text{nilai produk/jasa}}{\text{semua input yang terpakai}} \times 100\%$$

### 4. Menghitung rated capacity and value

yaitu tingkat keluaran persatuan waktu yang menunjukkan bahwa fasilitas secara teoritik mempunyai kemampuan memproduksinya. Adapun rumus dari rated capacity<sup>42</sup>

$$\text{Rated capacity} = (\text{JM}), (\text{JKM}), (\text{PP}), (\text{ES})$$

Dimana JM = jumlah mesin

JKM = jam kerja mesin

PP = Persentase penggunaan

ES = efisiensi sistem

### 5. Menghitung cycle time dan maksimum banyaknya stasiun kerja.

Dalam teknik industri, cycle time merupakan waktu antara penyelesaian dua unit diskrit dari produksi. Dalam manajemen material istilah itu mengacu kepada panjang dari material masuk ke fasilitas produksi sampai ia keluar.

Adapun rumus dari cycle time dan maksimum banyaknya stasiun kerja adalah sebagai berikut.

$$\text{Cycle time} = \frac{\text{waktu produksi yang tersedia perhari}}{\text{tingkat produksi harian}}$$

<sup>42</sup> Irham fahmi, *Manajemen Produksi dan Operasi*, ALFABETA, cv, Bandung, 2014, hlm. 79-86

Maksimum banyaknya stasiun kerja =  $\frac{\text{waktu total seluruh tugas}}{\text{Cycle time}}$

*Cycle time*

## 6. Menghitung perencanaan produksi

Pada dasarnya perencanaan produksi merupakan suatu proses penetapan tingkat output manufacturing secara keseluruhan guna memenuhi tingkat penjualan yang direncanakan dan inventori yang diinginkan.<sup>43</sup>

Adapun formula yang dipakai untuk rencana produksi adalah sebagai berikut:

Rencana produksi = ( permintaan total-inventori awal)+ inventori akhir.

Formula di atas adalah formula umum dengan masih memberikan toleransi pada penyimpanan inventori akhir sebagai tindakan pengaman untuk menjaga kemungkinan hasil produksi aktual lebih rendah dari permintaan total.

## F. Pupuk Organik

### 1. Pengertian pupuk organik

Pupuk organik, (pupuk kandang) merupakan bahan pembenah tanah yang paling baik di banding bahan pembenah lainnya. Nilai pupuk yang dikandung pupuk organik pada umumnya rendah dan sangat bervariasi, misalkan unsur nitrogen (N) , fosfor (F), dan kalium (K) tetapi juga mengandung unsur mikro esensial lainnya. Sebagai bahan pembenah tanah, pupuk organik membantu dalam mencegah terjadinya erosi dan mengurangi terjadinya retakan tanah. Pemberian bahan organik mampu meningkatkan kelembapan tanah dan mampu memperbaiki pengatusan dakhil (*internal drainage*).<sup>44</sup>

Sumber pupuk organik dapat berasal dari kotoran hewan, bahan tanaman dan limbah. Misalkan : pupuk kandang (ternak besar dankecil):

<sup>43</sup> Ibid,hlm, 87-89.

<sup>44</sup>Rachman sutanto, *Pertanian Organik, Menuju Pertanian Alternatif dan Berkelanjutan*, KANISIUS (Anggota IKAPI), Yogyakarta, 2002, hlm. 35

sapi, kerbau, kambing, ayam. Limbah pertanian : jerami, batang jagung, sekam, dan lain-lain.

## 2. Manfaat pupuk organik

Secara garis besar keuntungan atau manfaat yang diperoleh dengan memanfaatkan pupuk organik adalah:

1. Mempengaruhi sifat fisik tanah.

Warna tanah dari cerah akan menjadi kelam, bahan organik membuat tanah menjadi gembur dan lepas- lepas, sehingga aerasi dan pengaliran air menjadi lebih baik serta lebih mudah ditembus akar tanaman.

2. Mempengaruhi sifat kimia tanah.

Kapasitas tukar kation (KTK) dan ketersediaan hara meningkat dengan penggunaan bahan organik. Asam yang dikandung humus akan membantu meningkatkan proses pelapukan bahan mineral.

3. Mempengaruhi sifat biologi tanah

Bahan organik akan menambah energi yang diperlukan kehidupan mikroorganisme tanah. Tanah yang kaya akan bahan organik akan mempercepat perbanyakan fungi, bakteri, mikro flora dan fauna tanah lainnya.

4. Mempengaruhi kondisi sosial.

Daur ulang limbah perkotaan maupun pemukiman akan mengurangi dampak pencemaran dan meningkatkan penyediaan pupuk organik. Meningkatkan lapangan pekerjaan melalui daur ulang yang menghasilkan pupuk organik sehingga akan mendapatkan peningkatan pendapatan.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup>Rachman sutanto, *Penerapan Pertanian Organik, Pemasyarakatan dan Pengembangannya*, KANISIUS (Anggota IKAPI), Yogyakarta, 2002, hlm. 7

## G. Agribisnis

Agribisnis merupakan bisnis yang berbasis pertanian, selain kegiatan fisik di pertanian, kegiatan agribisnis juga perlu sarana penunjang, misal penelitian dan pengembangan, keuangan dan kelembagaan. Beberapa definisi agribisnis antara lain

Suatu kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil, dan pemasaran yang luas, yaitu kegiatan usaha yang di tunjang oleh kegiatan- kegiatan pertanian.

Agribisnis meliputi semua aktivitas sebagai suatu rangkaian sistem yang terdiri (1) sistem pengadaan dan penyaluran sarana produksi, teknologi dan pengembangan sumber daya pertanian, (2) subsistem produksi pertanian atau usaha tani, (3) subsistem pengolahan hasil- hasil pertanian atau agroindustri, dan (4) subsistem distribusi dan pemasaran hasil pertanian.

Definisi agribisnis telah diterima secara umum. Definisi yang sempit hanya merujuk padaprodusen dan pembuat masukan, untuk produksi pertanian. Beberapa usaha yang di cakup disini antara lain penyalur pupuk kimia, pupuk buatan dan peralatan pertanian, pembuatan bibit dan makanan ternak, serta kredit pertanian dan lembaga keuangan lain yang melayani sektor produksi.

Ada empat substansi kata kunci pembangunan sistem dan usaha agribisnis:

1. Berdaya saing, dicirikan antara lain berorientasi pasar, meningkatkan pangsa pasar khususnya dipasar internasional, dan mengandalkan produktivitas dan nilai tambah melalui pemanfaatan modal (*capital-driven*), pemanfaatan inovasi teknologi (*invation-driven*), sertakreativitas sumber daya manusia (*skill-driven*) dan bukan lagi mengandalkan kelimpahan sumber daya alam dan tenaga kerja tidak terdidik (*factor-driven*).
2. Berkerakyatan, dicirikan antara lain dengan mendayagunakan daya yang dimiliki atau dikuasai rakyat banyak, menjadikan organisasi ekonomi dan jaringan organisasi ekonomi rakyat banyak menjadi pelaku utama

pembangunan agribisnis sehingga nilai tambah yang tercipta dinikmati secara nyata oleh rakyat banyak.

3. Berkelanjutan, dicirikan antara lain memiliki kemampuan merespons perubahan pasar yang cepat dan efisien, berorientasi pada kepentingan jangka panjang, inovasi teknologi yang terus-menerus, menggunakan teknologi ramah lingkungan, dan mengupayakan pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup.
4. Terdesentralisasi, dicirikan antara lain berbasis pada pendayagunaan keragaman sumberdaya lokal, memampukan pemerintah daerah sebagai pengelola utama pembangunan agribisnis, dan meningkatnya bagian nilai tambah yang dinikmati rakyat lokal.<sup>46</sup>

#### H. Penelitian terdahulu

Sebagai bahan perbandingan penelitian yang sudah dilakukan mengenai usaha pengelolaan pupuk organik adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Waris dan Martono Achmar dengan judul “analisis kelayakan usaha pupuk organik kelompok tani sumber tani Desa Sumber Anyar Kecamatan Mlandingan Kabupaten Situbondo”. Hasil penelitiannya menyatkan bahwa, hasil analisis kelayakan finansial sesuai analisa menggunakan R/C rasio dan B/C rasio dikatakan layak dan menguntungkan. Pada R/C Rasio diperoleh nilai 4,05 dan B/C rasio dengan nilai 3,05. Dengan nilai lebih dari 1 maka dikatakan dapat menguntungkan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh mulyatun dengan judul “Sumber energi terbarukan dan pupuk organik dari limbah kotoran sapi”. Hasil penelitiannya adalah dampak yang dihasilkan dari program ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan limbah kotoran sapi untuk energi alternatif biogas, meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan masyarakat bidang pengolahan kotoran sapi menjadi biogas dan pupuk organik. Tumbuhnya pengelolaan kotoran sapi menjadi

---

<sup>46</sup>Ali musa pasaribu, *Kewirausahaan Berbasis Agribisnis*, CV. Andi ofset, Yogyakarta, 2012, hlm. 7

pupuk organik di desa bamban kerep, sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat bambankerep ngaliyan semarang.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhiyatun sardjono, bambang susilo, dan wingyanto dengan judul” strategi pengembangan sistem produksi pupuk organik pada unit pengolahan pupuk organik (uppo) di desa bangunsari Kabupaten Ciamis” hasil penelitiannya adalah berdasarkan hasil identifikasi diketahui bahwa untuk mengembangkan usaha yang dikelola petani, faktor utama yang harus diperhatikan adalah peningkatan pengetahuan petani baik dalam menggunakan pupuk maupun dalam pengolaha. Aktor yang berperan dalam meningkatkan pengetahuan yakni petani dan pihak pemerintah. Pengelola uppo bersama pemerintah setempat perlu memfokukan pada program penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan petani terhadap pemanfaatan limbah jerami untuk diolah sebagai pupuk organik, sehingga bisa berkembang dan meningkatkan pendapatan petani.
4. Penelitian yang dilakukan oleh asep setiawan, Tb, benito, Yuli, A,H. Dengan judul “ pengelolaan limbah ternak pada kawasan budidaya sapi potong di abupaten Majalengka” hasil penelitiannya adalah faktor karakteristik pengolahan limbah ternak cukup memberikan keuntungan yang relatif, kesesuaian dengan kebiasaan yang ada, tidak terlalu rumitnya inovasi, serta mudahnya untuk di aplikasian mendorong dilaksanakanya pengelolaan limbah ternak.
5. Penelitian yang dilakukan oleh kustiawati ningsih dengan judul” kajian pengembangan sumber daya petani dalam pembuatan pupuk organik di desa bicorong kecamatan pakong kabupaten pamekasan” hasil penelitiannya adalah faktor- faktor intenal yang mempunyai tingkat kepentingan mulai dari tertinggi sampai terendah adalah kekuatan adanya kelompok tani,tersedianya hewan ternak, ada irigasi semi teknis, faktor eksternal adalah peluang adanya kebijakan pemerintah, teknologi masih bisa dikembangkan, strategi yang bisa digunakan adalah pembinaan petani melaui kelompok taninsecara intensif dan berkesinambungan

serta optimalisasi pemanfaatan kotoran hewan ternak sebagai pupuk organik.

### **I. Kerangka berfikir**

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan potensi- potensi daerah pedesaan yang mempunyai prospek bagus untuk dikembangkan. Potensi wilayah kabupaten Pati yang mayoritas penduduknya adalah petani dan peternak sangat mendukung dalam peluang dan penyediaan bahan baku pupuk organik PATIGAN, Yang dikelola oleh CV. Sabar Bersaudara.

Selain potensi penyediaan bahan baku dan potensi pasar yang cukup menjanjikan, wilayah kabupaten Pati juga memiliki potensi dalam penyediaan tenaga kerja. Hal ini di akibatkan banyaknya pengangguran dan jumlah pendapatan yang kurang memadai bagi para petani di wilayah kabupaten pati. Sehingga dengan adanya usaha agroindustri pembuatan pupuk oraganik patogan ini mendorong masyarakat di sekitar pabrik untuk mendapatkan pekerjaan sampingan.

Untuk itu peneliti tertarik bagaimana sistem pengelolaan pembuatan pupuk organik patogan di CV. Sabar Bersaudara, bagaimana straegi pengembangan yang sudah dilakukan, dan faktor- faktor apa saja yang menjadi pendukung dan kendala apa yang di alami. Mengingat usaha usaha ekonomi kreatif sangat perlu di kembangkan untuk kemajuan ekonomi di suatu daerah khususnya pedesaan. Apalagi usaha agroindustri seperti ini, dan mengingat potensi yang ada. Dan berikut adalah skema alur penelitian sebagai berikut:

